

The Correlation between Self-Efficacy and Career Decision Making in 12th Grade Students at YPM 8 Vocational High School, Sidoarjo

[Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo]

Rachmad Khafid Putra¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi ^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Corresponding Author : affandi@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the relationship between self-efficacy and career decision making 12th grade students at Vocational high school YPM 8 Sidoarjo. This type of research use quantitative with a correlational approach. The variables in this study is self-efficacy as the independent variable and career decision making as the dependent variable. The research was conducted at Vocational high school YPM 8 Sidoarjo with a total population of 382 students. The sample in this study were 242 students using the convenience sampling technique. The data collection technique uses a psychological scale, namely the self-efficacy scale and the career decision-making scale, both of which are in the form of a Likert scale. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between self-efficacy and career decision making 12th grade students at Vocational high school YPM 8 Sidoarjo. Data analysis was carried out using the Product Moment correlation technique using the SPSS 25 for windows program. The results of data analysis show a correlation coefficient of 0.300 with a significance of $0.000 < 0.05$. This indicates that the hypothesis is accepted, which means that there is a relationship between self-efficacy and career decision making. The magnitude of the effect on this variable is 0.300 which is classified as moderate. The limitations of the problems studied in this study are limited to the problem of making career decisions in 12th grade students at Vocational high school YPM 8 Sidoarjo with self-efficacy as a factor to dig deeper information about career decision making.*

Keywords - *self-efficacy; career decision making; vocational high school students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah efikasi diri sebagai variabel bebas dan pengambilan keputusan karir sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan di SMK YPM 8 Sidoarjo dengan jumlah populasi 382 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 242 siswa dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi yaitu skala efikasi diri dan skala pengambilan keputusan karir yang kedua skala tersebut berbentuk skala *Likert*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,300 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Besaran efek pada variabel ini sebesar 0,300 yang tergolong sedang. Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada masalah pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo dengan efikasi diri sebagai faktor untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengambilan keputusan karir.

Kata Kunci – efikasi diri; pengambilan keputusan karir; siswa SMK

I. PENDAHULUAN

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan menengah bagi siswa yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang siap kerja dan produktif. Menurut Hurlock, siswa Sekolah Menengah Kejuruan memasuki masa remaja pada usia 13-18 tahun dan memiliki tugas perkembangan untuk memilih karir. Siswa SMK di kelas tiga sering merasa hampir dewasa, suatu tahap di mana remaja hampir membuat berbagai pilihan hidup, termasuk memilih pekerjaan, meneruskan untuk kuliah, atau mendaftar di beberapa *training* [1]. Setelah menyelesaikan masa studi 3 tahun harapannya siswa bisa melanjutkan bekerja atau melanjutkan belajar menjadi ahli berdasarkan keterampilan yang dipelajarinya. Namun tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan, menurut informasi dari tim pemantau konselor di bulan September sampai Oktober tahun 2013, terdapat 164 siswa di Yogyakarta yang menghadapi persoalan setelah lulus SMK serta belum memiliki gambaran karir. Hal ini dapat menimbulkan masalah saat mencari pekerjaan dan dapat berdampak pada status pengangguran [2]. Hal ini juga terjadi pada penelitian di SMKN 7 Bengkulu dimana setelah dilakukan pengamatan selama November-Desember 2021 ternyata banyak siswa yang mengalami ketidakmampuan dalam memutuskan karir masa depannya dengan prosentase sebesar 60% [3].

Penelitian terdahulu mengenai pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh Pramana&Affandi menyatakan bahwa siswa yang memiliki pengambilan keputusan karir tinggi dan sudah mempunyai pandangan karirnya hanya sebesar 16 % sedangkan sisanya masih dalam kategori sedang bahkan rendah [4]. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan survey awal yang dilakukan peneliti di SMK YPM 8 Sidoarjo pada kelas XII, dimana dari 10 siswa 7 diantaranya masih mengalami permasalahan pengambilan keputusan karir dengan rincian sebagai berikut : 1) siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah dalam mengambil keputusan sebesar 70%. 2) kesulitan untuk mencari informasi karir, mengambil keputusan secara mandiri, dan menyelesaikan masalah masing-masing menunjukkan hasil sebesar 60%. 3) kesulitan menilai diri sendiri dan kesulitan memilih karir yang cocok masing-masing mendapatkan hasil sebesar 50% dan 40 %. Hal ini juga didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan pihak guru BK di SMK tersebut, yang menyatakan bahwa setelah dibagikan angket mengenai karir oleh pihak sekolah hasilnya sebagian siswa dalam beberapa aspek pengambilan karirnya masih kurang seperti aspek dalam pemahaman dunia kerja, minat, dan pemahaman mengenai karir.

Peneliti memperoleh data alumni lulusan SMK YPM 8 Sidoarjo melalui pihak guru BK hasilnya menunjukkan bahwa 65% alumni belum memperoleh gambaran karir setelah lulus dan baru mendapatkan gambaran karir seperti mendapatkan pekerjaan di tahun kedua kelulusan. Fenomena yang dialami siswa dapat mempengaruhi masa depan mereka, yang relevan dengan pengambilan keputusan karir. Tentang pengambilan keputusan karir Lee et al., mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai suatu proses yang mencakup pemilihan pendidikan dan pekerjaan berdasarkan peluang yang dapat diterima, minat, tipe kepribadian, perasaan akan hambatan, dan identitas vokasional yang dimilikinya [5]. Karakteristik permasalahan pengambilan keputusan karir antara lain kurangnya pengetahuan saat mengambil keputusan karir, kurangnya informasi tentang dunia kerja, kemalasan melakukan eksplorasi karir, dan orientasi karir yang kurang memadai [6]. Dampak pengambilan keputusan karir yang salah antara lain adalah pindah jurusan/pekerjaan, pindah perguruan tinggi/tempat kerja, mengalami penurunan minat dan motivasi belajar/bekerja [7]. Banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, salah satunya adalah efikasi diri ([8]; [9]; [10]).

Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian perseorangan akan kemampuannya untuk mengendalikan dan melaksanakan tindakan yang dipakai untuk menuntaskan tugas yang sudah ditetapkan [11]. Peristiwa ini mempengaruhi tahapan belajar siswa dengan indikator pribadi bisa mengendalikan dirinya dengan baik sehingga tujuan belajarnya tercapai. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung termotivasi dalam proses belajar dan tampil lebih maksimal saat bekerja [12]. Siswa dengan efikasi diri rendah dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk menentukan karir, dan siswa dengan efikasi diri tinggi maka keputusan karirnya semakin jelas [13]. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi bersifat tenang dan dapat mengontrol suasana hati dan emosinya saat menghadapi masalah sehingga mereka tidak mudah menyerah dan berusaha menjalani aktivitas ditengah permasalahan yang dihadapinya ([14]; [15]). Efikasi diri yang rendah meningkatkan perilaku menghindar, kecemasan dan kesulitan mengendalikan situasi disekitarnya [16]. Seseorang dengan efikasi diri rendah seringkali tidak mencari peluang untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan kesuksesan, termasuk membangun kepercayaan diri pada kemampuannya [17].

Hasil penelitian yang dilakukan [18] membuktikan adanya hubungan positif efikasi diri dan pengambilan keputusan karir dengan hasil *pearson correlation* sebesar 0,761 yang artinya berada pada kategori korelasi kuat. Penelitian lainnya yang dilakukan [19], dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir, artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi juga pengambilan keputusan karirnya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [20] mengatakan ketika remaja mempunyai persepsi mengenai hambatan karir atau keadaannya menjadikan sulit untuk menetapkan karir (kondisi ekonomi sulit, intelektual rendah, kurangnya informasi) maka efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir tidak lagi memiliki hubungan. Hal ini juga terjadi pada penelitiannya [21] yang membuktikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir.

Dari berbagai tinjauan tersebut ternyata hasil menunjukkan ketidakkonsistenan antara temuan satu dengan yang lain dimana temuan satu terdapat hubungan sedangkan yang lain menyatakan tidak ada hubungan, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan mengenai hal ini untuk memeriksa kembali hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir dan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif korelasional, dengan variabel terikatnya adalah pengambilan keputusan karir dan variabel bebasnya adalah efikasi diri. Desain penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain [29].

Partisipan

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 382 siswa kelas XII di SMK YPM 8 Sidoarjo. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 1% dari jumlah populasi sebesar 382 siswa. Maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 242 siswa dengan menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan model *convenience sampling*.

Instrumen Penelitian

Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala psikologi yakni suatu jenis alat ukur dengan menggunakan sejumlah persyaratan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Model skala Likert menjadi skala yang digunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengumpulkan data variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karir. Adapun skala yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Skala efikasi diri

Skala efikasi diri menggunakan skala adaptasi dari Instrumen penelitian Prahayani (2018) dimana dalam penyusunannya berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yaitu : tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Contoh aitem pada aspek *magnitude* adalah “Saya yakin bisa mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru meskipun sulit” dan “Saya ragu-ragu ketika mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru karena sulit”. Contoh aitem pada aspek *strength* adalah “Saya merasa mantab/bangga dapat meraih prestasi tertentu disekolah meskipun saingannya berat” dan “Saya merasa ragu-ragu dapat meraih prestasi tertentu disekolah karena saingannya berat”. Contoh aitem pada aspek *generality* adalah “Saya merasa sanggup mengerjakan tugas hafalan maupun hitungan yang telah diberikan oleh guru meskipun banyak dan sulit” dan “Saya merasa pesimis ketika diberikan tugas oleh guru yang banyak dan sulit”. Hasil Analisis menunjukkan bahwa dari 19 aitem, sebanyak 17 aitem yang valid dan 2 aitem gugur dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,812.

Skala pengambilan keputusan karir

Skala pengambilan keputusan karir menggunakan skala adaptasi dari Instrumen penelitian Frederica (2020) yang penyusunannya mengacu pada aspek pengambilan keputusan karir yaitu: pemahaman dunia kerja, pengetahuan mengenai karir, proses membuat keputusan, kecocokan pilihan karir dengan diri, minat, dan masalah interpersonal. Contoh aitem pada aspek pengetahuan mengenai karir “Saya tidak mengetahui hal-hal yang harus dilakukan pada pekerjaan yang saya inginkan” dan “Saya sungguh beruntung dengan adanya kewajiban mengikuti PKL dari sekolah”. Contoh aitem pada aspek pemahaman dunia kerja “Saya memahami apa saja kekurangan dan kelebihan dalam diri saya” dan “Saya sulit dalam memahami kelebihan dan kelemahan diri”. Contoh aitem pada aspek kecocokan pilihan karir dengan diri “Saya sudah mempunyai pilihan pekerjaan di masa depan yang sesuai dengan bidang yang saya sukai” dan “Saya bingung memilih karir yang sesuai dengan diri saya”. Contoh aitem pada aspek minat “Saya belum memikirkan pilihan karir untuk masa depan saya” dan “Saya sudah memiliki pilihan sekolah lanjutan atau pekerjaan yang akan saya tekuni setelah lulus dari SMK”. Contoh aitem pada aspek proses membuat keputusan “Saya berusaha mengevaluasi hasil terhadap prediksi dari suatu keputusan yang telah dibuat” dan “Bagi saya tidak ada pertimbangan-pertimbang tertentu dalam memutuskan sesuatu”. Contoh aitem pada aspek masalah interpersonal “Saya kurang mampu dalam mengatasi sebuah konflik” dan “Saya merasa panik ketika menemui masalah dalam proses penentuan karir”. Hasil Analisis menunjukkan bahwa dari 24 aitem, sebanyak 22 aitem yang valid dan 2 aitem gugur dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867.

Prosedur Penelitian

a. Persiapan administrasi

Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang ditujukan kepada pihak SMK YPM 8 Sidoarjo.

b. Persiapan pengumpulan data

Peneliti mempersiapkan alat ukur skala, ada dua skala psikologi yang dipakai yang telah di uji validitasnya, setelah itu yang valid dijadikan sebagai skala pengumpulan data penelitian.

c. Tahap uji coba skala

Peneliti menggunakan try out terpakai dalam uji coba skala, sehingga dalam penelitian ini hanya dilakukan satu

kali pengambilan data

d. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilakukan di SMK YPM 8 Sidoarjo dengan cara peneliti membagikan skala kepada responden dengan memberi arahan mengenai tujuan penelitian, cara pengisian skala baik mengenai identitas responden, pengisian skala dengan jujur dan memastikan tidak ada aitem yang terlewatkan.

Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* dengan teknik pengujian korelasi *product moment pearson* dan bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel dependent (pengambilan keputusan karir) dan variabel independent (efikasi diri).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas digunakan dengan tujuan mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil Uji Normalitas untuk data efikasi diri dan pengambilan keputusan karir dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Analisis Uji Normalitas terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Uji Normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov*

		Unstandardized Residual
N		242
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	7.35934074
Most Extreme Differences	Absolute	0.047
	Positive	0.047
	Negative	-0.046
Test Statistic		0.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Langkah selanjutnya setelah uji normalitas yaitu melakukan uji linieritas dengan tujuan untuk mengenali bentuk ikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bersumber pada hasil Uji Linieritas variabel efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,655 > 0,05$. Adapun nilai pada kolom linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (efikasi diri) dengan variabel terikat (pengambilan keputusan karir). Analisis Uji Linieritas terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengambilan keputusan karir * efikasi diri	Between Groups	(Combined)	2740.419	31	88.401	1.600	0.029
		Linearity	1288.312	1	1288.312	23.322	0.000
		Deviation from Linearity	1452.107	30	48.404	0.876	0.655
	Within Groups		11600.428	210	55.240		
Total			14340.847	241			

Hasil penelitian kategorisasi seperti yang tertera pada tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo berada pada kategori rendah sebesar 14,5%, kategori sedang sebesar 65,3% dan kategori tinggi sebesar 20,2%. Adapun kategorisasi pengambilan keputusan karir yang tertera pada tabel 3 didapatkan hasil yaitu, pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo berada pada kategori rendah sebesar 13,2%, kategori sedang sebesar 69,4% dan kategori tinggi sebesar 17,4%.

Tabel 3. Hasil Kategorisasi Efikasi Diri skor subjek

	Efikasi diri	Pengambilan keputusan karir
kategori	%	%
rendah	14,5 %	13,2 %
sedang	65,3 %	69,4 %
tinggi	20,2 %	17,4 %
total	100,0 %	100,0 %

Berdasarkan pada hasil riset sebagaimana yang tertera pada tabel 1 dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh hasil nilai korelasi sebesar 0,300 dengan nilai p-value $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu, ada hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. Nilai R pearson yang merupakan besaran efek menunjukkan nilai 0,300. Besaran efek efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir tergolong sedang [30]. Analisis Uji Hipotesis terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		efikasi diri	pengambilan keputusan karir
efikasi diri	Pearson Correlation	1	.300**
	Sig. (2-tailed)		.000
pengambilan keputusan karir	N	242	242
	Pearson Correlation	.300**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	242	242

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Penelitian ini untuk menjawab permasalahan apakah terdapat ikatan antara variabel bebas (efikasi diri) dengan variabel terikat (pengambilan keputusan karir) pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. Berdasarkan hasil Analisa diatas menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows* hasil korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,300 dengan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima yakni terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir pada siswa, sebaliknya apabila semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pengambilan keputusan karir pada siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan sebelumnya, bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir, yaitu apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir siswa. Penting bagi siswa untuk mengetahui kemampuan, minat dan pengetahuan karir ideal mereka, jika keputusan karir yang dibuat berdasarkan minat dan bakatnya maka akan semakin besar potensinya untuk berkembang dan dengan demikian menjadi individu yang berkualitas. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah akan menghadapi permasalahan saat mengambil keputusan karir, antara lain kebingungan terhadap bakat minatnya serta kurangnya percaya diri terhadap kemampuannya [18].

Pengambilan keputusan karir didefinisikan sebagai proses yang meliputi pemilihan pendidikan dan pekerjaan yang diliputi oleh peluang yang tersedia, minat, tipe kepribadian, perasaan mengenai hambatan, dan identitas vokasional yang dimilikinya [5]. Pengambilan keputusan karir dengan tidak adanya kecakapan untuk mengenali diri terlebih dahulu dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karir, menunjukkan perlunya pemahaman secara global mengenai dirinya dan kesanggupan seseorang sebelum seseorang menentukan untuk memperluas jangkauan karir [19].

Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuan diri dalam mengatur dan menjalankan perilaku yang digunakan dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan [11]. Efikasi diri yang bagus akan membantu siswa saat dihadapkan dengan pengambilan keputusan untuk memilih program studi serta pilihan karirnya [22]. Efikasi diri dibutuhkan pada pengambilan keputusan untuk memutuskan dibidang apa akan berkarir [23]. Menggunakan efikasi diri sebagai keyakinan pribadi bisa meningkatkan sumber daya kognitif, motivasi, dan kesanggupan menganalisis potensi seseorang sebagai panduan untuk membuat keputusan karir [24]. Siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan memiliki kepercayaan terhadap dirinya untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan, pantang menyerah, berkomitmen dalam menyelesaikan permasalahan, serta memiliki keberanian dalam menyelesaikan tugas yang sulit [25]. Seseorang dengan efikasi diri rendah akan condong menghindar dalam menghadapi situasi diluar ekspetasinya, mudah menyerah disituasi yang sulit, dan menghasilkan peforma yang buruk [26].

Siswa yang memiliki permasalahan saat menentukan karir untuk masa depannya cenderung memiliki harga diri yang rendah, dan mengalami kebingungan identitas maka perlu diberikan program konseling karir untuk membangun identitas pribadi dan identitas karir mereka [27]. Oleh karena itu, penting untuk mengenali potensi kompetensi dasar yang dimiliki siswa, karena hal ini berimplikasi pada kemampuan untuk meningkatkan efikasi diri siswa [18].

Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo yang memiliki masalah dalam menentukan karirnya. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam memutuskan karir secara eksternal dan internal namun pada penelitian ini peneliti ingin memperoleh informasi lebih mengenai efikasi diri sebagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir karena efikasi diri yang didapat siswa bisa mendukung ketika menghadapi serta menyelesaikan masalah, membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, efikasi diri yang dimiliki akan mempengaruhi ketahanan diri dalam menghadapi masalah. Individu dengan efikasi diri tinggi akan bangkit ketika mengalami kegagalan sebaliknya akan putus asa ketika mengalami kegagalan apabila individu dengan efikasi diri rendah [28].

IV. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir dimana besaran efek efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir tergolong sedang. Implikasi praktis dari hasil penelitian yaitu pihak sekolah menengah kejuruan untuk memahami pentingnya hubungan antar kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini mengupayakan pihak sekolah menengah kejuruan untuk meningkatkan efikasi diri siswa dan mengenali kemampuan dirinya agar dirinya mampu menyelesaikan salah satu tugas perkembangannya yakni perihal pengambilan keputusan karirnya melalui kegiatan pelatihan/bimbingan mengenai pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*) dimana siswa dilatih menguasai performa yang berhasil dimasa lalu sehingga dapat menaikkan efikasi diri, melalui permainan visualisasi konsep diri yang berfungsi untuk memahami peran dirinya di lingkungan sekitarnya dan dilanjutkan dengan latihan pengenalan potensi diri yang bermanfaat agar individu bisa mengidentifikasi akan kemampuannya sampai bisa memprediksi langkah yang akan dipilih berdasarkan kemampuannya. *Modelling* sosial yakni melatih siswa melakukan pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dalam mengerjakan tugas, trainer bisa memberikan cerita dan penayangan video dari figur yang sukses dalam perjuangan mendapatkan kesuksesan yang bermaksud untuk menumbuhkan optimisme sampai dapat membangkitkan keyakinan individu tentang keterampilan untuk menggapai tujuan dan dilanjutkan dengan permainan *my dream* yang dirancang untuk menanamkan kepercayaan pada harapan akan apa yang akan dicapai. Persuasi sosial dengan arahan berdasarkan saran/nasehat sehingga dapat meningkatkan keyakinan siswa tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, trainer bisa memberikan ceramah tentang *Adversity Quotient* yang dirancang untuk mengajarkan kepada peserta tentang pentingnya keyakinan dan kerja keras dalam menggapai suatu tujuan atau kesuksesan dan bisa dilanjutkan dengan *games* melempar bola yang bermanfaat untuk melatih fokus dan percaya tujuannya bisa tercapai.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi sebuah referensi penelitian yang membahas mengenai pengambilan keputusan karir siswa serta hasil dari penelitian relevan dengan hasil peneliti terdahulu. Apabila peneliti lain akan mengembangkan penelitian dengan tema yang sama diharapkan untuk memperluas jangkauan pada populasi dan menambah variabel lain selain efikasi diri dikarenakan memiliki keterbatasan yaitu subyek penelitian yang difokuskan pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada sampel diluar populasi serta hanya menggunakan satu variabel untuk menggali pengambilan keputusan karir.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Menengah Kejuruan YPM 8 Sidoarjo atas kesempatan yang telah diberikan untuk menjadikan anak didiknya sebagai responden dalam penelitian ini. Dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah mensupport dalam penelitian ini.

Referensi

- [1] N. R. Sari and E. Munawaroh, "HUBUNGAN EFIKASI DIRI KREATIF DENGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XII SMK NEGERI se-SEMARANG SELATAN," *Empati-Jurnal Bimbing. dan Konseling*, vol. 8, no. 1, pp. 110–124, 2021, doi: 10.26877/empati.v8i1.7980.
- [2] Maslikhah, D. R. Hidayat, and H. K. Marjo, "Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK negeri 1," *J. Ilmu dan Budaya*, vol. 43, no. 1, pp. 33–44, 2022, [Online]. Available: <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/1528>
- [3] W. Pranata and Syahrman, "PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SCALING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA," *Cons. J. Ilm. BK*, vol. 5, no. 2, pp. 178–187, 2022.
- [4] Y. W. A. Pramana and G. R. Affandi, "Career Decision Making at Class XII Islamic Boarding School Darul

- Hijrah Putra Martaputa,” *Proc. ICECRS*, vol. 8, pp. 6–11, 2020, doi: 10.21070/icecrs2020478.
- [5] I. Heok, L. Jay, and W. R. Roger, “Classifying Korean adolescents’ career preparedness,” no. December 2012, pp. 25–45, 2013, doi: 10.1007/s10775-012-9236-5.
- [6] S. Fatimah, “Siti Pendampingan Perencanaan Karir dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK,” *Psikodidaktika J. Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan. dan Konseling*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.32663/psikodidaktika.v3i1.300.
- [7] S. Fatimah, M. M. Suherman, and E. E. Rohaeti, “Pelatihan Penerapan Metode Plans Untuk Mengembangkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Kabupaten Purwakarta,” *J. Bimbingan. dan Konseling Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 24–31, 2019.
- [8] P. F. Fadilla and S. M. Abdullah, “FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA SMA,” vol. 8, no. 2, 2019.
- [9] T. D. Kumaat, “HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMA,” vol. 15, pp. 76–81, 2019.
- [10] F. D. Noviani *et al.*, “Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pada Siswa Sma Self-Efficacy and Social Support of Parents As Predictors of,” vol. 4, no. 2, pp. 1–6, 2021.
- [11] H. Ratna, R. Arjanggal, H. Ratna, and R. Arjanggal, “BERDASAR REGULASI DIRI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG THE ROLE OF SELF EFFICACY AND PEERS SOCIAL SUPPORT TO LEARN BASED ON SELF Pengembangan di bidang pendidikan terus meningkat dengan seiring berkembangnya zaman . dengan pendidik,” vol. 14, no. 1, pp. 53–62, 2019.
- [12] P. Chen and B. Zimmerman, “The Journal of Experimental A Cross-National Comparison Study on the Accuracy of Self- Efficacy Beliefs of Middle- School Mathematics Students,” no. December 2014, pp. 37–41, doi: 10.3200/JEXE.75.3.221-244.
- [13] E. D. M. Tindaon and D. Rusmawati, “Hubungan Antara Hardiness Dengan Efikasi Diri Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Negeri 11 Kota Semarang,” *J. EMPATI*, vol. 7, no. 3, pp. 1056–1061, 2020, doi: 10.14710/empati.2018.21854.
- [14] M. Charkhabi, M. A. Abarghuei, and D. Hayati, “The association of academic burnout with self-efficacy and quality of learning experience among Iranian students,” *Springerplus*, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2013, doi: 10.1186/2193-1801-2-677.
- [15] Z. Rahmati, “The Study of Academic Burnout in Students with High and Low Level of Self-efficacy,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 171, no. 1996, pp. 49–55, 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.087.
- [16] N. Saraswati, M. Dwidiyanti, A. Santoso, and D. Y. Wijayanti, “Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan,” *Holist. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7.
- [17] P. Studi, P. Fakultas, and K. Universitas, “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura,” *Bul. Psikol.*, vol. 20, no. 1–2, pp. 18–25, 2016, doi: 10.22146/bpsi.11945.
- [18] Hani Agnia and Dwi Dasalinda, “Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sukakarya,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 8, pp. 2749–2755, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i8.759.
- [19] Murisal, E. Dewita, and etc al Maiseptian, Fadil, “Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1707–1715, 2022.
- [20] P. A. Creed, W. Patton, and D. Bartrum, “Internal and external barriers, cognitive style, and the career development variables of focus and indecision,” *J. Career Dev.*, vol. 30, no. 4, pp. 277–294, 2004, doi: 10.1023/B:J OCD.0000025116.17855.ea.
- [21] R. P. Wardhana and E. Winingsih, “Hubungan Antara Konformitas Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas Xi Smk Negeri 12 Surabaya HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 12 SURABAYA Rizal Putra Sla,” *J. BK UNESA*, vol. 12, no. 3, pp. 958–967, 2022.
- [22] N. Setyaputri, B. Lasan, and D. Permatasari, “Pengembangan Paket Pelatihan ‘Ground, Understand, Revise, Use (GURU)-Karier’ untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karier Calon Konselor,” *J. Kaji. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 1, no. 4, pp. 132–141, 2016, doi: 10.17977/um001v1i42016p132.
- [23] F. Rahmi, “Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa,” *Insight J. Ilm. Psikol.*, vol. 21, no. 1, p. 12, 2019, doi: 10.26486/psikologi.v21i1.756.
- [24] S. Fitriana, “Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri,” *J. Educ. Sci. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 86–101, 2015, doi: 10.26858/est.v1i2.1517.
- [25] R. Syofyan, “The Effect of Self-Efficacy on the Work Readiness of Universitas Negeri Padang Students during the Covid- 19 Pandemic,” *J. Bus. Manag.*, vol. 659, no. 1, pp. 391–393, 2021.
- [26] L. Carlson *et al.*, “JOURNAL of the AMERICAN ACADEMY of SPECIAL EDUCATION PROFESSIONALS (JAASEP),” 2013, [Online]. Available: http://aasep.org/fileadmin/user_upload/Protected_Directory/JAASEP/JAASEP_2013/Winter_2013/JAASEP

- _WINTER_2013.pdf%5Cnhttp://aasep.org/fileadmin/user_upload/Protected_Directory/JAASEP/JAASEP_2013/Spring-Summer-2013/JAASEP_Spring_Summer_2013.pdf
- [27] S. Lee, J. Jung, S. Baek, and S. Lee, "The Relationship between Career Decision-Making Self-Efficacy, Career Preparation Behaviour and Career Decision Difficulties among South Korean College Students," *Sustainability*, vol. 14, no. 21, p. 14384, 2022, doi: 10.3390/su142114384.
- [28] J. Setiobudi, "PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 KALASAN THE EFFECT OF SELF- EFFICACY ON TWELFTH GRADE STUDENTS ' CAREER DECISION," *E-Journal Bimbing. dan Konseling Ed. 1*, pp. 98–111, 2017.
- [29] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [30] Bagaskara,Akmal,dkk (Penerjemah).2019. *Analisis Statistik Menggunakan JASP*. Jakarta: Universitas YARSI